



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1992-1998

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gambaran Kekurangan Energi Kronis (KEK) Dan Anemia Pada Ibu Yang Mempunyai Baduta *Stunting* Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Periode 2020

Rismayana<sup>1✉</sup>, Ayu Sunarti<sup>2</sup>

Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda

Email : [badorismayana@yahoo.com](mailto:badorismayana@yahoo.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Ibu hamil yang menderita KEK dan anemia akan mempengaruhi kesehatan janin yang dikandungnya, salah satu akibat kurang gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak adalah *stunting*. Tujuan penelitian untuk diketahuinya gambaran kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia pada ibu yang mempunyai baduta *stunting* usia 6-23 bulan. Jenis penelitian yaitu survey analitik dengan rancangan study *Retrospektif*. Populasi berjumlah 70 Ibu. Sampel penelitian yaitu seluruh ibu yang mempunyai Baduta *stunting* usia 6-23. Hasil distribusi frekuensi didapatkan gambaran KEK dan Anemia pada ibu yang mempunyai baduta *stunting* usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Marawola periode 2020 pada kategori KEK sebanyak 19 responden (27,1%) dan yang tidak KEK sebanyak 51 responden (72%), dan kategori Anemia sebanyak 29 responden (41,4%) dan yang tidak anemia sebanyak 41 responden (58,6%). Kesimpulan penelitian yaitu gambaran KEK pada ibu yang mempunyai baduta *stunting* usia 6-23 bulan sebanyak 19 responden (27,1).

Kata kunci : *KEK, Anemia, Stunting, Baduta usia 6-23 bulan*

## Abstrak

.Pregnant women who suffer from CED and anemia will affect the health of the fetus they are carrying. One of the consequences of malnutrition which has a negative impact on the child's quality of life is stunting. The aim of the research is to find out the picture of chronic energy deficiency (CED) and anemia in mothers who have stunted babies aged 6 -23 months. The type of research is an analytical survey with a retrospective study design. The population is 70 mothers. The research sample was all mothers who had stunting, aged 6-23. The results of the frequency distribution showed a picture of CED and Anemia in mothers who had stunting toddlers aged 6-23 months in the Marawola Health Center work area for the 2020 period in the CED category as many as 19 respondents (27.1%) and those without CED as many as 51 respondents (72%), and the Anemia category was 29 respondents (41.4%) and 41 respondents (58.6%) who were not anemic. The conclusion of the research was the description of CED in mothers who had stunting children aged 6-23 months as many as 19 respondents (27.1).

Keywords: *KEK, Anemia, Stunting, Baduta aged 6-23 months*

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia terbentuk sejak dalam kandungan. Kesehatan ibu saat hamil akan sangat mempengaruhi kesehatan janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang anemia dan menderita Kekurangan Energi Kronis (KEK) tentu akan mempengaruhi kesehatan janin yang dikandungnya, karena akan menyebabkan bayi lahir dengan berat yang rendah. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) kemungkinan besar akan menderita stunting (Warsini *et al.*, 2016).

Salah satu akibat kurang gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya adalah stunting, yang merupakan suatu indikator kependekan dengan menggunakan rumus Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) atau Panjang Badan Menurut Umur (PB/U). Indikator TB/U menggambarkan status gizi yang bersifat kronis yang terjadi sebagai akibat dari akumulasi beberapa situasi yang berlangsung lama seperti kemiskinan, pola asuh yang belum tepat, dan kebersihan/*higiene* sanitasi yang kurang baik, sehingga mengakibatkan menderita penyakit yang berulang (Warsini *et al.*, 2016).

Faktor resiko terjadinya *Stunting* antara lain, status gizi ibu hamil terhadap pertumbuhan dan perkembangan janinnya, dimana permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan. Jika terjadi kekurangan status gizi awal kehidupan maka akan berdampak terhadap kehidupan selanjutnya seperti Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah dan risiko meninggal dunia (Alfarisi *et al.*, 2019)

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko mengalami anemia. Hal tersebut merupakan kondisi dimana jumlah sel darah merah dan kapasitas transportasi oksigen tidak cukup memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kondisi tersebut berkaitan dengan kadar hemoglobin yang tidak mencapai batas normal di dalam darah. Hemoglobin (Hb) dalam darah berfungsi sebagai alat transportasi zat gizi dan oksigen ke seluruh sel-sel jaringan tubuh sehingga jika kadar hemoglobin rendah tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi. Ibu hamil dengan kadar Hb yang rendah berpengaruh terhadap status gizi anak yang mengarah pada stunting sebagai akibat adanya gangguan pertumbuhan fisik bayi. Anemia juga sebagai faktor predisposisi anak berisiko lebih tinggi mengalami kegagalan pertumbuhan (Prastia et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ruaida dan Soumokil (2018) Ibu hamil yang KEK berisiko 4,85 kali lebih besar menyebabkan stunting. Hasil analisis dengan uji Chi Square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara KEK pada ibu hamil dengan kejadian stunting yang dapat dilihat dari nilai  $p = 0,00$  dan  $OR = 4,85$  (95% CI; 2,70 – 8,72) . Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ibu hamil dengan KEK sewaktu hamil berpeluang 4,85 kali lebih besar mengakibatkan anak stunting dibandingkan dengan ibu yang tidak KEK. Hubungan Hasil penelitian ini sesuai bahwa stunting pada balita dipengaruhi oleh riwayat gizi ibu seperti Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan Anemia Gizi Besi (AGB).

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Sigi (2020), di Puskesmas Marawola merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas dengan prevalensi kasus balita *stunting* tertinggi jika dilihat dari rekaman data pada bulan Agustus 2020, di dapatkan balita *stunting* yaitu sebanyak 5,1%, *Underweight* 5,2% dan *wasting* 43,4%. Data Puskesmas Marawola tahun 2020 dari Januari samapai Desember jumlah ibu hamil sebanyak 352 orang dimana yang mengalami anemia sebanyak 11% dan yang mengalami KEK sebanyak 27%.

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data menggunakan Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data instrument. Jenis penelitian dengan Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan penelitian study *Retrospectif*. Penelitian ini adalah penelitian yang berusaha melihat kebelakang, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Kemudian dari efek tersebut ditelusuri kebelakang tentang penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut. Desain penelitian ini menjelaskan gambaran kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia pada ibu yang mempunyai baduta *stunting* usia

6-23 bulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel Independent dan Dependent.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat KEK dan Anemia ibu hamil terhadap kejadian Stunting pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Periode 2020

Variabel	Frekuensi (f) n=70	Presentase (%)
KEK Pada Ibu		
KEK	19	27,1
Tidak KEK	51	72,9
Anemia Pada Ibu		
Anemia	29	41,4
Tidak Anemia	41	58,6

*Sumber Data Sekunder 2020*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa riwayat kehamilan ibu *stunting* yang mengalami KEK sebanyak 19 responden (48%) dan yang tidak mengalami KEK sebanyak 51 responden (72,9%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 29 responden (41,4%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 41 responden (58,6%).

### 2. Pembahasan

#### a. Gambaran riwayat KEK ibu dengan kejadian stunting di Puskesmas Marawola

Hasil penelitian riwayat KEK pada ibu yang mempunyai baduta *stunting* usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Marawola periode 2020 pada kategori KEK sebanyak 19 responden (27,1%), sedangkan pada kategori tidak KEK sebanyak 51 responden (72%). Maka dapat disimpulkan kejadian *stunting* pada baduta usia 6-23 bulan terbanyak pada kategori ibu dengan riwayat tidak KEK.

Menurut asumsi peneliti bahwa riwayat tidak KEK dengan kejadian *stunting* yang tinggi dikarenakan faktor-faktor penyebab yang lain seperti pola asuh yang kurang baik, pemberian ASI eksklusif, kejadian BBLR, penyakit infeksi dan faktor lingkungan. Sedangkan pada ibu dengan riwayat KEK memiliki baduta *stunting* karena faktor utamanya adalah faktor dari ibunya. Ibu yang masa remajanya kurang

nutrisi, bahkan dimasa kehamilan dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Kondisi status KEK pada ibu bisa saja berubah menjadi tidak KEK, dengan melakukan perbaikan gizi dengan meningkatkan asupan makanan yang tinggi energi dan protein. Asupan zat gizi dari makanan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan status gizi ibu sebelum dan selama hamil, dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap janinnya.

Adanya program pemberian makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil yang menderita kurang energi kronis di Puskesmas Marawola merupakan salah satu bentuk intervensi yang diberikan sehingga janin didalam kandungan dapat tetap tumbuh dan berkembang dengan baik. Petugas kesehatan telah mengupayakan intervensi baik itu saat posyandu maupun kunjungan rumah, namun keberhasilan penuh berada pada pihak ibu. Tidak semua keluarga dapat mengakses makanan bergizi dan tidak semua Ibu menyukai biskuit ibu hamil. Hal inilah yang memperlambat perbaikan status gizi pada ibu hamil sehingga masi tergambar riwayat KEK pada ibu yang mempunyai baduta *stunting* di puskesmas Marawola.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruaida & Soumokil, 2018) tentang Hubungan Status KEK Ibu Hamil Dan BBLR dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Tawiri Kota Ambon menunjukkan bahwa status KEK saat ibu hamil, anaknya lebih banyak mengalami *stunting* sebanyak 44 responden (57,89%) sedangkan status tidak KEK saat ibu hamil dan mengalami *stunting* sebanyak 32 responden (42,11%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi *et al.*, 2020), tentang Kadar Hb, Lila dan Berat Badan Ibu Saat Hamil Berisiko Terhadap Kejadian *stunting* hasil penelitian menunjukkan pada 20 ibu yang memiliki baduta *stunting* yang mengalami KEK sebanyak 15 ibu (25%) dan LILA normal sebanyak 5 ibu (8,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfarisi *et al.*, 2019) tentang Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian *Stunting* Pada Baduta menunjukkan bahwa, kelompok ibu yang mengalami KEK dan memiliki baduta *stunting* didapatkan hasil yaitu sebanyak 45 responden (52,9%), sedangkan yang tidak KEK dan memiliki baduta *stunting* sebanyak 51 responden (33,6%).

b. Gambaran riwayat Anemia ibu dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Marawola

Hasil penelitian riwayat Anemia pada ibu yang mempunyai baduta *stunting* usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Marawola periode 2020 pada kategori Anemia sebanyak 29 responden (41,4%), sedangkan pada kategori tidak Anemia sebanyak 41 responden (58,6%). Maka dapat disimpulkan kejadian *stunting* pada

baduta usia 6-23 bulan terbanyak pada kategori ibu dengan riwayat tidak Anemia. Menurut asumsi peneliti, Seorang ibu hamil yang tidak tercukupi zat gizinya akan mengalami anemia, yang akan meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada baduta. Yang kita ketahui bersama bahwa Hemoglobin (Hb) dalam darah berfungsi sebagai alat transportasi zat gizi dan oksigen ke seluruh sel-sel jaringan tubuh sehingga jika kadar hemoglobin rendah tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi. Penting bagi seorang wanita hamil untuk minum penambah darah minimal 90 hari kehamilan, karena bayi dalam kandungan membutuhkan zat gizi serta asam folat yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dan mencegah cacat lahir.

Adanya program pemberian tablet Fe di Puskesmas Marawola merupakan salah satu bentuk intervensi yang diberikan pada ibu hamil. Tapi masih banyak ibu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe secara teratur, dan bahkan tidak mengkonsumsi sama sekali karena efek samping yang terjadi. Petugas kesehatan selalu memantau kepatuhan konsumsi tablet Fe tiap posyandu maupun saat kunjungan rumah dan juga memberikan penyuluhan mengenai alternative lain bagi ibu yang sulit mengkonsumsi tablet Fe yaitu dengan mengkonsumsi buah dan sayur. Kondisi ibu dengan status anemia dan tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet Fe yang membuat pertumbuhan dan perkembangan janin terganggu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2020) tentang Kadar Hb, Lila dan Berat Badan Ibu Saat Hamil Berisiko Terhadap Kejadian *stunting* hasil penelitian menunjukkan pada 20 ibu yang memiliki baduta *stunting* yang mengalami anemia sebanyak 14 responden (23,3%) dan tidak anemia sebanyak 6 responden (10%).

## SIMPULAN

Gambaran KEK pada ibu yang mempunyai baduta *stunting* usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Marawola sebanyak 19 responden (27,1%) dan yang tidak KEK sebanyak 51 responden (72%). dan Gambaran Anemia pada ibu yang mempunyai baduta *stunting* usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Marawola sebanyak 29 responden (41,4%) dan yang tidak anemia sebanyak 41 responden (58,6%). Saran dla penelitian adalah Diharapkan keaktifan bagi petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat khususnya wanita usia subur, calon pengantin dan ibu hamil secara berkesinambungan tentang faktor penyebab stunting, secara khusus gizi ibu saat hamil seperti memberikan penyuluhan untuk meningkatkan asupan nutrisi, mengkonsumsi tablet Fe selama 90 hari/ FE3 untuk menghindari terjadinya anemia pada ibu saat hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). *Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita*. *Jurnal Kebidanan*, 5(3), 271–278.
- Anggraini, D. D. (2018). *Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi ( FE ) dan Anemia pada Ibu Hamil*. 7(1), 9–22. ISSN: 2252-3847
- Aramico, B., & Husna, Z. (2016). *Analisis Determinan Stunting pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2016*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 4(3), 154–160. [http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(3\).154-160](http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(3).154-160)
- Astriana, W. (2017). *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130. ISSN: 2502-9495
- Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. CV. Pustaka Abadi: Jember
- Dewi, R., Evrianasari, N., & Yuviska, I. A. (2020). *Kadar Hb , Lila dan Berat Badan Ibu Saat Hamil Berisiko Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-3 Tahun*. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 57–64
- Dinkes Provinsi Sulteng. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019*. Palu.
- Kemendes RI. (2010). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 Tentang standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- Kulasekaran, . & Ravishankar, A. (2012). *Influence Of Mother's Chronic Energy Deficiency On The Nutritional Status Of Preschool Children In Empowered Action Group Status In India*. *International Journal of Nutrition, Pharmacology, Neurological Disease*, 2(3), 198–209.